

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jahe merupakan tanaman obat berupa tumbuhan rumpun berbatang semu. Jahe berasal dari Asia Pasifik yang tersebar dari India sampai Cina. Oleh karena itu kedua bangsa ini disebut-sebut sebagai bangsa yang pertama kali memanfaatkan jahe terutama sebagai bahan minuman, bumbu masak dan obat-obatan tradisional (Muhlisah, 2005).

Jahe merupakan salah satu rempah-rempah yang telah dikenal luas oleh masyarakat. Selain sebagai penghasil flavor dalam berbagai produk pangan, jahe juga dikenal mempunyai khasiat menyembuhkan berbagai macam penyakit seperti masuk angin, batuk dan diare. Beberapa komponen bioaktif dalam ekstrak jahe antara lain gingerol, shogaol, diarilheptanoid dan curcumin mempunyai aktivitas antioksidan yang melebihi tokoferol (Zakaria, 2000).

Masyarakat Indonesia umumnya telah mengenal dan memanfaatkan jahe dalam kehidupan sehari-hari untuk berbagai kepentingan karena jahe diusahakan di semua wilayah Indonesia. Jahe merupakan salah satu tanaman obat asli Indonesia dengan klaim khasiat paling banyak. Lebih dari 40 produk tradisional menggunakan jahe sebagai bahan baku, sehingga jahe merupakan salah satu tanaman obat yang dibutuhkan dalam kemasan jahe segar, yang umumnya berasal dari jenis jahe besar. Daerah penghasil jahe terbesar adalah Pulau Jawa, kemudian disusul dengan Sulawesi, Pulau Sumatera, Kalimantan, Bali dan Nusa Tenggara, Maluku dan Papua.

Komoditas jahe masih menjanjikan peluang besar untuk dikembangkan melalui pengembangan sumber-sumber pertumbuhan seperti optimalisasi produktivitas usaha, produktivasi tanaman, peningkatan mutu dan diversifikasi produk serta perdagangan bahan jadi produk dalam negeri. Sekarang ini minat akan jahe oleh negara importir terus mengalami

peningkatan akan tetapi permintaan tersebut belum semuanya dapat dipenuhi mengingat produksi jahe masih terserap untuk kebutuhan dalam negeri. Perkembangan usaha tani jahe pada saat ini memungkinkan mendorong peningkatan pendapatan petani jahe apabila didukung dengan peningkatan harga dan produksi. Sehingga dengan meningkatnya produksi jahe akan mampu mencukupi kebutuhan pasar dunia. Peningkatan minat sebagai sebuah aspek kunci terhadap kesesuaian antara seseorang dan pekerjaan, menjadikan suatu alasan mengapa para petani jahe masih tetap bertahan dengan usahatani yang di jalankannya (Khairani, 2011).

Tabel 1. Produksi Jahe di Kabupaten Soppeng 2020-2022

Sumber: BPS Kabupaten Soppeng 2020

Kabupaten Soppeng merupakan salah satu daerah sentra produksi tanaman jahe. Dilihat dari potensi daerah, penyediaan sarana pertanian dan banyaknya petani yang secara rutin menanam jahe serta kesesuaian lahan dan iklim, banyak tempat di Kecamatan Marioriwawo yang cocok untuk penanaman jahe. Namun dalam kenyataannya produksi yang dihasilkan para petani tidak memuaskan yang diakibatkan oleh faktor lingkungan alam seperti hama/penyakit tanaman. Masalah-masalah tersebut dapat menjadi kendala bagi petani dalam meningkatkan

No	Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi Jahe (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1	2020	1,32	23,12	17,51
2	2021	1,09	13,55	12,43
3	2022	2,91	14,27	4,90
Rata-Rata		1,77	16,98	11,61

produksi jahe. Kenyataan menunjukkan petani Desa Jampu-Jampu masih tetap bertahan dalam berusaha tani jahe. Kemungkinan hal tersebut dapat dijadikan suatu motivasi untuk mempertahankan apa yang telah mereka jalani dari dahulu. Oleh karena itu penelitian dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Berusaha tani Jahe perlu dilakukan.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana minat petani dalam berusahatani jahe di Desa Jampu-Jampu, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng ?
2. Bagaimana pengaruh faktor luas lahan, pengalaman, pendapatan, bantuan pemerintah dan pendidikan terhadap minat petani jahe di Desa Jampu-Jampu, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng ?
3. Berapa produksi dan pendapatan yang diperoleh dalam usahatani jahe di Desa Jampu-Jampu, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yang akan dicapai adalah untuk:

1. Menganalisis minat petani dalam berusahatani jahe di Desa Jampu-Jampu, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng.
2. Menganalisis pengaruh faktor luas lahan, pengalaman, pendapatan, bantuan pemerintah dan pendidikan terhadap minat petani jahe.
3. Mengidentifikasi jumlah produksi pendapatan usahatani jahe.

1.4. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang diharapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian, Universitas Muslim Indonesia.

2. Bagi masyarakat, khususnya bagi petani jahe di Desa Jampu-Jampu bermanfaat dalam mengembangkan usahatani jahe.
3. Bagi akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan pemahaman tentang usahatani jahe serta sebagai acuan dalam penyusunan penelitian selanjutnya.
4. Bagi pemerintah, penelitian ini bermanfaat dalam menyusun kebijakan dibidang pertanian khususnya pada usahatani jahe, karena hasil dari penelitian ini akan membantu pemerintah untuk mengetahui potensi sumber daya manusia.